



TRADISI MANDI ISAP BUYU

Muhammad Farid Zulfikri

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

e-mail: muhammadfaridzulfikri@gmail.com

Received 28-11-2024 | Revised form 17-11-2024 | Accepted 09-01-2025

Abstract

The tradition of buyingu suck bathing is a unique cultural heritage of the people of Banjar, South Kalimantan, which is carried out to overcome disturbances from spirits or evil spirits which are believed to cause a decline in children's health. This ritual involves choosing auspicious days, using natural ingredients, as well as special prayers guided by a shaman. The Banjar people believe that buyingu suction baths can ward off evil spirits and restore children's health. Although there is no specific evidence in the Qur'an regarding this practice, there are narrations that mention the use of water over which verses from the Qur'an are recited for healing. In Islam, believing in buyingu suction baths as a means of physical healing is considered inconsistent with the Shari'a, but this ritual is acceptable if done with the intention of prayer and following religious guidance. This tradition also has a positive impact in strengthening social relations in society, although care needs to be taken so as not to cause deviations that lead to the practice of shirk.

Keywords: Buyu suck bathing tradition, healing rituals, Islamic law

Abstrak

Tradisi mandi isap buyu merupakan warisan budaya unik masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan, yang dilakukan untuk mengatasi gangguan dari makhluk halus atau roh jahat yang dipercaya menyebabkan penurunan kesehatan pada anak. Ritual ini melibatkan pemilihan hari baik, penggunaan bahan alami, serta doa-doa khusus yang dipandu oleh seorang dukun. Masyarakat Banjar meyakini bahwa mandi isap buyu dapat mengusir roh jahat dan mengembalikan kesehatan anak. Meskipun tidak ada dalil spesifik dalam Al-Qur'an mengenai praktik ini, terdapat riwayat yang menyebutkan tentang penggunaan air yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan. Dalam Islam, mempercayai mandi isap buyu sebagai cara penyembuhan fisik dianggap tidak sesuai dengan syariat, namun ritual ini bisa diterima jika dilakukan dengan niat doa dan mengikuti tuntunan agama. Tradisi ini juga memiliki dampak positif dalam mempererat hubungan sosial masyarakat, meskipun perlu diwaspadai agar tidak menimbulkan penyimpangan yang berujung pada praktik syirik.

Kata kunci: Tradisi mandi isap buyu, ritual pengobatan, syariat Islam

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi

mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.¹ Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.²

Tradisi adat Banjar merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya suku Banjar. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas khas masyarakat Banjar. Tradisi adat Banjar mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kelahiran, perkawinan, kematian, hingga upacara-upacara keagamaan.

Secara umum, tradisi juga dikenal sebagai 'Urf', yang berarti kebiasaan yang diterima masyarakat, dan diakui dalam hukum Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis. Tradisi juga berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari.

Mandi isap buyu, sebuah ritual unik yang berasal dari tanah Banjar, Kalimantan Selatan, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat setempat. Praktik ini, yang melibatkan mandi khusus untuk bayi atau anak kecil yang mengalami penurunan berat badan drastis, telah menarik perhatian banyak kalangan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Apa sebenarnya mandi isap buyu itu? Lebih dari sekadar ritual mandi biasa. Masyarakat Banjar meyakini bahwa kondisi kesehatan anak yang menurun drastis disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau roh jahat yang "menghisap" sari pati tubuh anak tersebut. Melalui ritual mandi isap buyu, masyarakat berharap dapat mengusir roh jahat tersebut dan mengembalikan kesehatan anak. Secara lebih spesifik, tujuan mandi isap buyu dapat dirinci sebagai berikut:

- Mengusir roh jahat: Ritual ini bertujuan untuk mengusir atau menjauhkan roh jahat yang dipercaya sebagai penyebab penyakit anak.
- Mengembalikan kesehatan: Melalui ritual ini, diharapkan anak dapat kembali sehat dan tumbuh dengan normal.
- Memberikan perlindungan: Mandi isap buyu juga berfungsi sebagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada anak dari gangguan makhluk halus di masa depan.
- Menjaga keseimbangan: Ritual ini dipandang sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara dunia manusia dan dunia roh.

B. METODE DAN PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perspektif narasumber dan fenomena sosial budaya yang melatarbelakangi praktik ini. Kasus atau masalah yang diangkat adalah kasus yang terjadi di masyarakat secara umum, Data penelitian ini dihimpun dari berbagai sumber wawancara, dan sebagainya yang berkaitan dengan materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Tradisi Mandi Isap Buyu

Tradisi mandi isap buyu merupakan salah satu warisan budaya yang unik dan menarik dari masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. Praktik ini telah berlangsung turun-temurun dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, khususnya dalam konteks pengobatan tradisional.

Isap buyu sendiri bisa disebut penyakit karena merujuk pada suatu kondisi di mana anak mengalami penurunan berat badan drastis, terlihat lesu, dan kulitnya keriput. Sakit buyu menurut kepercayaan masyarakat Banjar adalah penyakit dengan gejala badan kuruskering, perut buncit, dan bola mata melotot ke dalam.³ Kepercayaan tentang diisap buyu masih bertahan sampai sekarang. Apabila ada anak kecil atau bayi yang badannya sangat kurus, perut buncit, dan bola mata melotot dikatakan anak itu diisap buyu.

Masyarakat Banjar meyakini bahwa kondisi ini disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau roh jahat yang menghisap sari pati tubuh anak. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat kemudian melakukan ritual mandi isap buyu yang dipercaya dapat mengusir roh jahat tersebut dan mengembalikan kesehatan anak.

Ritual mandi isap buyu ini melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemilihan hari baik, penggunaan bahan-bahan alami, hingga doa-doa khusus. Prosesi ritual ini biasanya dilakukan oleh seorang dukun atau orang yang dianggap memiliki kemampuan khusus dalam mengobati penyakit.

Tradisi mandi isap buyu ini mungkin memiliki pengertian yang sama seperti tapung tawar tetapi cara melakukannya yang berbeda disetiap daerah namun sejenis, karena tujuan dari mandi isap buyu ini menurut sebagian masyarakat banjar dipercayai untuk menghindari gangguan-gangguan dari hal spiritual seperti gangguan dari jin atau makhluk-makhluk ghaib. Dengan itu maka dilakukanlah tradisi mandi isap buyu ini sebagai penangkal dari hal-hal yang tidak baik.

2. Hukum Atau Dalil Yang Mengatur Tradisi Mandi Isap Buyu.

Secara spesifik tidak ada dalil didalam Al-Quran yang menunjukkan tentang suruhan mandi isap buyu ini, tetapi tradisi ini dianggap sebagai “urf” dalam masyarakat banjar, diterangkan didalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Masud bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya, “Segalasesuatu

yang dipandang oleh (orang-orang Islam) umum itu baik, maka baik pulalah di sisi Allah dan segala sesuatu yang dipandang oleh (orang-orang Islam) umum itu jelek, maka jelek pulalah di sisi Allah”.

Beberapa riwayat ada menerangkan bahwa para sahabat diperintahkan oleh Rausullah SAW untuk meminum air yang sudah dibacakan dengan ayat-ayat Al-Quran atau mengusapkannya ke wajah. Mungkin itu yang menjadi penyebab asal muasal munculnya tradisi mandi isap buyu ini dalam masyarakat banjar yang religious.

3. Hukum didalam Islam mempercayai tradisi Mandi Isap Buyu

Didalam islam, untuk mempercayai tradisi mandi isap buyu sebagai cara untuk menyembuhkan seorang anak bayi atau yang masih kecil daripada gangguan- gangguan dari roh halus atau makhluk gaib maka dilarang untuk mempercayainya tetapi kalo ritual tersebut dijadikan sebagai perantara dan caranya mendoakan dengan yang dimandikan maka tidak jadi masalah karena ritual itu ada yang dibacakan dengan mantra-mantra ada juga yang dibacakan dengan ayat-ayat Al- Quran atau sesuai dengan syariat Islam maka tidak masalah dengan maksud berdoa untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT tetapi caranya dengan dimandikan bukan memahami bahwa dengan mandi itu seseorang dapat sembuh maka hal itu dilarang untuk dipercayai.

4. Dampak Positif dan Negatif dari Mandi Isap Buyu

Dampak positif dari melakukan mandi isap buyu ini dapat mempereratkan masyarakat untuk berkontribusi dalam melakukan tradisi ini sedangkan dampak negatifnya kalonya masyarakat tidak memahami tradisi ini maka akan menimbulkan penyimpangan yang dapat menjadikan tradisi ini menjadi syirik atau menyekutukan Allah SWT.

D. SIMPULAN

Tradisi mandi isap buyu adalah warisan budaya masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan, yang dipercaya dapat mengatasi gangguan dari makhluk halus atau roh jahat yang menyebabkan penurunan kesehatan pada anak. Ritual ini melibatkan doa-doa khusus, pemilihan hari baik, serta penggunaan bahan alami, dan biasanya dilakukan oleh seorang dukun atau orang yang dianggap ahli dalam pengobatan tradisional. Meskipun tidak terdapat dalil khusus dalam Al-Qur'an mengenai praktik ini, tradisi ini memiliki akar dalam keyakinan masyarakat Banjar yang religius. Dalam pandangan Islam, mempercayai mandi isap buyu sebagai cara penyembuhan fisik dianggap tidak dibenarkan, namun jika ritual tersebut dilakukan dengan niat doa dan dilaksanakan sesuai syariat Islam, hal itu bisa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

A rriyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*.(Jakarta:Akademik Pressindo,1985) .

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007). Ganie, Tajuddin Noor. 2014. *Menguak Mitos Pemali Banjar*. Banjarmasin: Rumah

Pusaka Folklor Banjar.

Muhammad Ma'sum Zainy al-Hasyimy, *Pengantar Memahami Nadhom alFaroidul Bahiyah* (Jombang: Darul Hikmah Jombang, 2010).